

**INTERNALISASI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM SENI BELA DIRI
PENCAK SILAT BENTENG PERSADA
SITANGGAL BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
SUSI FEBRIYANTI
NIM: 1603016148

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Febriyanti

NIM : 1603016148

Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SENI BELA DIRI PENCAK SILAT BENTENG PERSADA SITANGGAL BREBES

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembuat pernyataan,



Susi Febriyanti

NIM: 1603016148

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri
Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebes**
Nama : Susi Febriyanti
NIM : 1603016148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang /Penguji

Dr. HM. Saekan Muchith, S.Ag. M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Dr. Kanan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 19771130200701202



Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162012901

Pembimbing

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Susi Febriyanti
NIM : 1603016148
Jurusan : S1-Pendidikan Agama Islam
Judul : **Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebes**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 19771026 200504
1009

ABSTRAK

Judul : **INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM SENI BELA DIRI PENCAK SILAT
BENTENG PERSADA SITANGGAL BREBES**

Penulis : Susi Febriyanti

NIM : 1603016148

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus perkelahian antar perguruan pencak silat, sehingga para anggota pencak silat harus diberikan Pendidikan karakter. Skripsi ini membahas tentang bagaimana karakter anggota pencak silat benteng persada dan bagaimana internalisasi atau upaya yang dilakukan oleh perguruan pencak silat benteng persada Sitanggal Larangan Brebes dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter siswa pencak silat Benteng Persada Sitanggal Larangan Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa adanya Pendidikan karakter di dalam tubuh organisasi seni bela diri pencak silat benteng persada Sitanggal Larangan Brebes melalui ajaran panca prasetia, yaitu: (1) bertakwa kepada Allah swt., (2) bersifat kesatria dan mengutamakan persahabatan, (3) sanggup memelihara dan menanamkan budi pekerti yang mulia, (4) siap sedia menolong sesama manusia, (5) menjunjung nama baik orang tua, bangsa dan negara serta agama. Selain itu juga Pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan istighozah setiap malam jumat pahing dan internalisasi melalui gerakan-gerakan silat Benteng Persada.

Kata Kunci: *internalisasi , pencak silat, Pendidikan Karakter*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO

“Menjadi Pelajar tidak cukup dengan pintar tetapi juga
berbudi pekerti luhur”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena telah melimpahkan nikmat yang luar biasa. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai panutan seluruh manusia. Atas ridho Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Karakter Religius dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes” ini dengan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo tercinta.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tercinta.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam tercinta.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam tercinta.
5. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Guru Besar pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes beserta jajaran pelatih dan kepengurusan benteng persada yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam proses penelitian.
8. Orang tua tersayang, alm. Damu sebagai seorang ayah dan Rusmini sebagai seorang ibu yang menjadi *support system* yang paling berpengaruh terhadap penulis.
9. Bapak mertua, alm. Kasulur dan Ibu mertua yaitu Warti yang memberikan motivasi terhadap penulis.

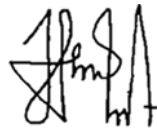
10. Suami tercinta yang bernama Wustadi yang memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis.
11. Kakak tersayang yang bernama Minarti, Haryanti, Rakiman, Mas Hudi, Nanang Kosim, beserta ipar-iparku yang memberikan motivasi jarak jauh.
12. Teman-teman sekolah SD N Sitanggal 03, MTs Assalafiyah Sitanggal dan SMA N 1 Larangan, beserta teman-teman organisasi desa yaitu BPYPS, Asy-syakiroh Sitanggal, IRMAS dan IPPNU/IPNU Sitanggal.
13. Teman-teman di Semarang: teman-teman ma'had al jam'iyah Semarang yang tercinta, ponpes Raudhatul ilmi Semarang, PAI D 2016, UKM BITA, serta teman-teman PPL dan KKN yang memberikan banyak pengalaman dan kenangan.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Besar harapan dari penulis agar skripsi dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Demikian pengantar dari penulis. Segala kesalahan mohon dimaafkan. Terimakasih kepada segenap pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semarang, 20 Juni 2023

Penulis,



Susi Febriyanti

NIM: 1603016148

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	10
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan manfaat penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Internalisasi Pendidikan Karakter	13
2. Nilai-nilai karakter	17
3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	23
4. Pencak Silat Benteng Persada	25
B. Kajian Pustaka Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A. DESKRIPSI	46
a. Sejarah Berdirinya Pencak Silat Benteng Persada.....	46
b. Visi dan Misi, Azas serta Tujuan perguruan Benteng Persada.....	47
c. PANCA PRASETIA BENTENG PERSADA	48
d. Struktur Organisasi	49
e. Tata Tertib dan Lambang Perguruan Perguruan	50
B. Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data	62
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pencak silat Benteng Persada.....	62
2. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebres.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	68

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN I	78
LAMPIRAN II.....	82
LAMPIRAN III	92
LAMPIRAN IV	95
LAMPIRAN V	96
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran IV	: Surat Izin Riset
Lampiran V	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan, perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui Pendidikan.¹

Bagi kehidupan manusia Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi.² Karena pada dasarnya Pendidikan mengajarkan setiap individu untuk berpikir dan bertindak sehingga dipandang sebagai salah satu aspek dalam membentuk kepribadian yang baik.³

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

³ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9.

Dalam konteks pembangunan menyeluruh, membangun sumber daya manusia harus lebih diutamakan melalui pendidikan, khususnya dalam pendidikan watak atau karakter. Hal ini sangat penting sebagaimana dinyatakan dalam ungkapan *“knowledge is power but character is more”*. Pengetahuan adalah kekuatan suatu bangsa, tetapi watak melebihi dari kekuatan pengetahuan, sehingga watak manusia menempati prioritas utama untuk mewujudkan cita-cita bangsa.⁴

Pendidikan menurut Dewey adalah sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, Pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Pendidikan menurut Crow & Crow adalah pengalaman yang memberikan pengertian, insight dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.

Menurut UU sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁴ Sigit Dwi Kusrahmadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Untuk Mewujudkan Warga Negara Yang Baik*, hlm 2.

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Secara umum karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya adat dan istiadat. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik. Misalnya terkait dengan kehidupan pribadi berbangsa bernegara, terdapat nilai-nilai universal islam seperti

⁵ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm 2-3.

toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), gotong royong (*ta'awun*), kejujuran (*amanah*) dan lain sebagainya.⁶

Pendidikan karakter sangat penting guna membentuk generasi yang tidak hanya cakap dalam aspek kognitif akan tetapi juga cakap dalam aspek afektif. Oleh karena itu, Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, disiplin, menjadi warga negara yang demokratis, dan dapat bertanggung jawab.⁷

⁶ Lanny Octavia, dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Renebook, cet.1. 2004), hlm. 11.

⁷ Ridwan AbdullahSani, Muhammad Kadri, *Pendidikan karakter Mengembangkan Karakter Anak yang islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 5.

Konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al Ahzab: 21).⁸

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya suatu pendidikan karakter atau akhlak untuk mengharap rahmat dari Allah SWT. Sehingga Allah memberikan contoh suri tauladan yang baik untuk dicontoh seluruh umat manusia, karena tanpa karakter, manusia bagaikan hewan belaka.

Tujuan pendidikan menisyaratkan bahwa *core value* pembangunan masyarakat Indonesia bersumber pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia, yang bermakna bahwa pendidikan nilai merupakan bagian yang penting dalam sistem pengajaran di Indonesia.

Namun kenyataannya, sampai saat ini masih marak isu tentang merosotnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar. Akar

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 606.

permasalahannya adalah belum dimaksimalkan pembentukan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di sekolah. Indikasinya terlihat masih banyak siswa yang mempunyai moral yang rendah. Dalam konteks memahami fenomena ini, menarik apa yang disarankan UNESCO bahwa pendidikan harus mengandung tiga unsur: belajar untuk tahu (*learn to know*), belajar untuk berbuat (*learn to do*) dan belajar untuk hidup bersama (*learn to live together*). Unsur pertama dan kedua lebih terarah membentuk keinginan, agar sumber daya manusia mempunyai kualitas dalam pengetahuan dan keterampilan atau *skill*. Unsur ketiga lebih terarah menuju pembentukan karakter, misalnya: menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak, pengembangan sensitivitas sosial dan lingkungan dan sebagainya.

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil

dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.⁹

Tantangan generasi muda dalam upaya menemukan jati dirinya semakin berat, karena pengaruh budaya luar yang terus menyerbu di kehidupannya. Oleh karena itu, harus adanya filter yang kuat dan dasar akhlak serta budi pekerti luhur, agar mereka tidak mudah terkena dampak negatif dari budaya luar. Rendahnya budi pekerti mengakibatkan munculnya sikap anarkis, intoleran, dan tanpa ada rasa kemanusiaan, sehingga sejarah pernah mencatat tragedi buruk yang menimpa persepakbolaan di tanah air yaitu adanya seorang supporter yang meregang nyawa karena dikeroyok oleh masa supporter lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Indonesia mengalami krisis moral. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta

⁹ Ifa Fitriani Penguatan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 Tesis 2021 UNISNU Jepara, hlm 1-3.

didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.¹⁰

Pencak silat berfungsi membina manusia agar dapat menjadi warga teladan yang mematuhi norma-norma dalam masyarakat. Namun pada kenyataannya para pendekar nampaknya lupa dengan hal tersebut. Mereka sering melakukan bentrokan dalam dan antar perguruan pencak silat, dalam skala kecil maupun dalam skala besar,¹¹

Pada bulan November 2017 lalu terjadi bentrok antara PSHT dengan Pagar nusa atau PN. Saat kelompok PN dalam perjalanan usai acara sabung bebas, mereka mencoba untuk menghancurkan tugu PSHT di Tanjunganom. Anggota PSHT tidak terima dan akhirnya terlibat bentrok. Kemudian pada tanggal 2 Desember 2017, PSHT ranting berbek juga terlibat bentrok dengan organisasi pencak silat pagar nusa usai melaksanakan tasyakuran. Bentrok terjadi akibat pihak dari pagar nusa diam-diam melempari batu anggota PSHT saat

¹⁰ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter membangun karakter bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). hlm 22.

¹¹ Khairu mandala putra, *kejahatan perkelahian pada seni bela diri pencak silat di kecamatan Rokan IV Koto*, skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020

mereka melakukan arak-arakan (berkendara motor beramai-ramai).¹²

Perguruan pencak silat Benteng Persada merupakan salah satu perguruan yang selain diajarkan bela diri, juga diajarkan pengendalian diri, yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk memperkuat kemampuan mengendalikan diri dan lebih menekankan pada aspek mental-spiritual. Jadi bukan hanya datang untuk latihan fisik saja, akan tetapi diajarkan juga olah batin dan olah fikir. Olah batin ditanamkan beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berjiwa kesatria. Sedangkan olah fikir ditanamkan sikap kritis, kreatif, ingin tahu, dan cerdas.

Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan nilai-nilai Pendidikan dan internalisasi Pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes karena disitu menjunjung tinggi persahabatan dan toleransi beragama, pemeluk agama apa saja boleh mengikuti pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes, serta semua anggota wajib menjalankan panca prasetya Benteng Persada.

¹² Ephrilia noor fitriana, "realitas kekerasan simbolik dalam relasi sosial anggota organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate di kabupaten nganjuk", volume 8 No. 1, (nganjuk: universitas Airlangga, 2019. Hlm. 41.

Perguruan pencak silat Benteng Persada yang di Sitanggal Brebes adalah pusat dari perguruan Benteng Persada, selain belajar bela diri, diajarkan pula Pendidikan karakter yang mana diharapkan setelah sukses menjadi bagian Benteng Persada menjadi generasi muda yang beretika, berbudi pekerti, mempunyai rasa tanggung jawab dan menolong sesama manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes?
2. Bagaimana internalisasi pendidikan karakter dalam pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes.
- b. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi Pendidikan karakter dalam pencak silat benteng persada di Sitanggal Larangan Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pemikiran dan menambah wawasan mengenai Pendidikan karakter, serta dapat digunakan sebagai referensi guna mengembangkan khasanah keilmuan pada siswa

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan dan masukan bagi pihak-pihak terkait seperti :

- 1) Peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dari penelitian ini tentang internalisasi nilai Pendidikan karakter sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar, dan bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.
- 2) Pelatih, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas anggotanya, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter.
- 3) Anggota pencak silat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas para siswa, dan agar menjadi orang yang berkarakter.

- 4) Masyarakat, sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Internalisasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹³ Proses internalisasi juga bisa dikatakan sebagai suatu proses belajar individu serta melebur ke dalam bagian dari mereka, serta mengikatkan diri ke dalam nilai dan norma sosial bagi perilaku suatu masyarakat atau kelompok. Dapat disimpulkan bahwa internalisasi termasuk wujud dari proses belajar seseorang hingga seseorang tersebut bisa meleburkan dirinya ke dalam nilai, norma sosial dari perilaku setempat serta dapat diterima baik dan menjadi bagian dari masyarakat atau kelompok tersebut.¹⁴

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hlm. 439.

¹⁴ Prastio Surya, dan Muhammad Husnur Rofiq, Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No 1 April 2021), hlm. 35.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi merupakan proses penanaman, pemahaman, pemikiran yang dimasukan ke dalam diri seseorang secara langsung maupun tidak langsung, untuk menciptakan sebuah kepribadian seseorang melalui proses bimbingan pembinaan secara langsung, maka dari itu dengan adanya internalisasi ini memudahkan bagi setiap guru atau pendidik, untuk memberikan pemahaman nilai-nilai kepada setiap siswanya tentang pemahaman yang diberikan, tentunya memiliki beberapa tahapan dalam proses internalisasi, mengutip dari muhaimin ada tiga langkah dalam melakukan internalisasi di antaranya:

1. Transformasi, yakni suatu proses internalisasi yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Dalam proses ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan peserta didik.
2. Transaksi yakni, proses internalisasi melalui Pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau transaksi antara guru dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik.
3. Transinternalisasi yakni, pada proses internalisasi ini bukan hanya sekedar dilakukan dengan komunikasi verbal

(langsung), melainkan juga sikap mental dan kepribadian secara aktif.¹⁵

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah upaya menyokong perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum. Upaya yang dimaksud dapat berupa anjuran-anjuran, perintah-perintah kepada anak-anak untuk melakukan berbagai perilaku yang baik dengan cara disengaja.¹⁶

Istilah pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “Tarbiyah yang berarti Pendidikan, al-ta’lim yang berarti pengajaran, dan al-ta’dib yang diartikan Pendidikan sopan santun”. Maka jelaslah bahwa, Pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi.¹⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karakter merupakan tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

¹⁶ Bartolomeus Samho. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. (Yogyakarta : PT Kanisius 2013), hlm. 75.

¹⁷ Akhtim Wahyuni, *Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah* (Sidoarjo : UMSIDA PRESS 2021), hlm. 9.

membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁸ Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, dan Pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada praktiknya, Pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup Pendidikan spiritual dan moral.¹⁹

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka Pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan Pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Edisi III, cet. IV, hlm 521.

¹⁹ Ridwan Abdullah sani, *Pendidikan karakter mengembangkan karakter anak yang islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 22.

segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.²⁰

Dalam Islam, pendidikan karakter juga bisa dikatakan sebagai pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah sebagai sarana untuk membentuk karakter seorang Muslim yang memiliki akhlak yang mulia.²¹

Berdasarkan pengertian di atas internalisasi pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²²

2. Nilai-nilai karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa.

Suyadi berargumen bahwa 18 nilai karakter versi kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 29-30.

²¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 67.

²² Nur Rasyid, dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158.

agama, termasuk islam. Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu Pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis Pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, Pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, dan diuji ulang.²³

Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum.²⁴

- 1) Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dan berdampingan dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²³ Suyadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, 2010), hlm. 8.

- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 5) Kerja Keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya pada orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai Prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta melakukan dan mengembangkan berbagai macam upaya guna memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggungjawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (konservasi humanis).

Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar Pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shidiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathanah (cerdas).

Berikut penjelasan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.

1. Shidiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan dan keadaan batinnya.

²⁵ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan: Jakarta, 2011).

Pengertian shiddiq ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki system keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan; dan b) memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

2. Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi; b) memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal; c) memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup; dan d) memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.
3. Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Pengertian ini diarahkan pada: a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi; b) memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif; dan c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.
4. Fathanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa fathanah meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan,

terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat fathanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman; b) memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing; dan c) memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Di samping itu sumber lainnya dapat juga ditemukan dalam teks-teks agama, baik al-Qur'an, hadits, maupun kata-kata hikmah para ulama. Dalam teks-teks agama tersebut banyak ditemukan anjuran untuk bersikap/berperilaku terpuji (akhlak al-karimah), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah. Sebaliknya menghindarkan diri dari perilaku tercela (akhlak al-madzmumah).

3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Menurut Fathurrohman ada beberapa Batasan atau deskripsi nilai-nilai Pendidikan karakter antara lain:

- 1). Nilai karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya, nilai antara hubungan manusia dengan penciptanya.
- 2). Nilai karakter yang ada hubungannya pada diri sendiri, seperti sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja

keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri dan cinta ilmu.

- 3). Nilai karakter antar sesama, meliputi:
 - a. Menyadari akan hak dan tanggung jawab pada diri dan orang lain yaitu sikap mengetahui dan memahami serta melaksanakan apa yang wajib bagi diri sendiri dan orang lain serta apa yang wajib bagi diri sendiri serta orang lain.
 - b. Mematuhi aturan-aturan sosial
 - c. Sikap patuh dan menaati peraturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - d. Menghargai hasil karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendukung dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - e. Sopan yaitu sifat yang santun dan baik dari sudut pandang tutur kata manapun perilakunya pada semua orang.
 - f. Nilai demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai setara antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 4). Nilai Karakter yang berkaitan dengan lingkungan, seperti sikap dan tindakan yang selalu berusaha dalam mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu

memiliki rasa ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang memerlukan.

- 5). Nilai kebangsaan, meliputi cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya.

Dari berbagai nilai tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ruang lingkup dari Pendidikan karakter mencakup banyak hal diantaranya: a). ketakwaan, b). sehat jasmani dan rohani, c). berjiwa lapang, d). pantang menyerah, e). berjiwa patriot dan nasionalis.²⁶

4. Pencak Silat Benteng Persada

a). Pengertian Pencak Silat

Pencak silat adalah olahraga seni bela diri asli Indonesia. Dalam pencak silat terdapat nilai religi yang sangat mendalam. Hal ini terlihat pada saat para atlet pencak silat berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa sebelum memulai pertandingan atau latihan dan setelah pertandingan atau latihan. Gerakan awal yang dimulai dengan sikap hormat yang melambangkan gerakan doa. Ketika menang dalam pertandingan, mereka bersyukur dengan bersujud kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, dalam setiap pertandingan dan dalam setiap latihan juga terdapat nilai penghormatan atau kepatuhan kepada orang yang lebih tua dalam olahraga pencak

²⁶ Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, cet. 1. 2021), hlm 9-10.

silat.²⁷ Menurut ketua IPSI yang pertama Mr. Wongsonegoro menyatakan bahwa pencak silat adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan berupa peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertontonkan di depan umum.

b). Karakter pencak Silat

Menurut Notosoejitno (1996) menjelaskan bahwa seorang pesilat harus memiliki akhlak yang baik yaitu bertakwa, berada tegak takwa, tanggap, kuat, tanggon dan trenginas.

1) Takwa

Pesilat dituntut untuk memiliki keimanan yang kuat kepada Allah dengan menaati perintah-Nya dan menghindari larangan. Dalam pengertian itu, siapapun dari praktisi pencak silat harus memiliki karakter yang baik, terus meningkatkan kualitas dan selalu berharap untuk menjadi warga negara yang baik itu menjunjung tinggi prinsip “bermanfaat bagi orang lain”.

Sebagai warga “warga” pendekar harus mematuhi prinsip setia, tulus, independent dan konsekuen terhadap norma dan peraturan, tata krama, dan mendukung masyarakat.

²⁷ Andi sultan brilin susandi E.W, “Values of character in sport (study on student’s pencak silat)”, physical education, health and recreation, vol. 5 No. 1, (state University of Medan: physical education, health and recreation, 2020), hlm. 51-52.

2) Tanggap

Pesilat dituntut untuk sensitive, peduli, antisipasi, proaktif, dan dipersiapkan dengan baik terhadap setiap perubahan dan perkembangan. Dalam hal itu, petarung mana pun harus melakukannya menyadari dan meningkatkan kualitas dirinya dan kecenderungan keseluruhan.

3) Tangguh

Pesilat harus dilestarikan dan memiliki kemauan untuk mengembangkan dirinya sendiri, kemampuan dalam menghadapi dan siap menghadapi tantangan. Dia harus bisa berurusan dengan rintangan, gangguan, dan ancaman untuk dijangkau sesuai tujuan mulia berdasarkan prinsip pejuang sejati.

4) Tanggon

Pesilat harus punya kemauan untuk menegakkan keadilan, kejujuran, kebenaran, tegas, konsisten dan konsekuen. Pejuang harus bisa mempertahankan prinsip, memiliki harga diri dan baik kepribadiannya, pertimbangan yang mendalam baik dalam berpikir dan berperilaku, dan memiliki tinggi disiplin.

5) Trengginas

Pesilat dituntut untuk memiliki energik, aktif, kreatif, berpikir ke masa depan dan bekerja keras. ia harus mengejar

kemajuan yang berguna untuk diri mereka sendiri dan masyarakat dan mampu melewati tantangan kehidupan.²⁸

c. Aspek-Aspek Pencak Silat

a) Pencak silat mental spiritual

Rata-rata perguruan pencak silat di Indonesia mengajarkan bagaimana pembentukan mental pada masing-masing pesilat dengan mengombinasikan penerapan nilai-nilai agama.

Seorang pesilat tidak hanya belajar ilmu bela diri saja untuk menguatkan mental tetapi harus dibarengi dengan pendekatan diri kepada Tuhan yang Maha Esa supaya lahir pesilat yang tangguh secara fisik dengan kemampuan ilmu pencak silat yang mumpuni dan senantiasa terus menjaga hubungan dengan sang Pencipta dengan melakukan seluruh perintah dan menjauhi laranganNya maka perguruan pencak silat melahirkan generasi yang memiliki Akhlak yang mulia.

Tujuan pencak silat mental-spiritual adalah untuk mengaplikasikan nilai-nilai falsafah yang ada di masing-masing perguruan pencak silat yaitu bagaimana menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, menjaga kelestarian alam dan menghambakan diri kepada Sang Pencipta. Semua itu diwujudkan dalam bentuk teknik sikap dan gerak bela diri yang menjadi ciri khas masing-masing perguruan pencak silat sebagai bentuk

²⁸ Suryo Ediyono, *Reconstruction on the Epistemology of moral and character education in pencak silat*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), hlm. 346-347.

mengekspresikan dan mendeskripsikan ajaran falsafah di perguruan masing-masing.

Pada aspek bela diri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Aspek bela diri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

b) Aspek Seni Budaya

Budaya dan Permainan seni yang ada di pencak silat merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan music dan busana tradisional.

Dalam pembelajaran pencak silat dikenal dengan keindahan gerakan yang diwujudkan dengan gerakan jurus berdasarkan ciri khas masing-masing wilayah dan kebiasaan-kebiasaan dari mana pencak silat tersebut berasal. Dari gerakan silat yang tertata secara rapi yang dikemas dalam bentuk seni akan terlihat karakter dari perguruan pencak silat tersebut, bahkan dengan peragaan dalam bentuk seni gerak pencak silat akan terlihat dari identitas setiap perguruan pencak silat, yang menjadi sebuah keragaman dan kekayaan seni budaya bangsa Indonesia.

Dalam pembelajaran pencak silat tidak bisa dipisahkan antara pencak silat seni dan pencak silat bela diri karena kedua unsur tersebut memiliki struktur yang sama meliputi teknik-teknik sikap pasang, pola langkah, dan serang bela yang dikemas dalam bentuk satu kesatuan serta berkaitan satu sama lainnya.

c) Aspek Bela Diri

Kepercayaan dan ketekunan diri merupakan hal penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.

d) Pencak silat sebagai olahraga

Sekarang ini pencak silat sudah dijadikan sebagai olahraga resmi di sekolah karena sudah masuk kedalam pembelajaran pendidikan jasmani mulai dari sekolah dasar, SMP, dan SMA, sebagai materi pembelajaran olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani setiap siswa.²⁹

d. PANCA PRASETIA BENTENG PERSADA

A'udzubillaahi minasyaitoonirrojiim

Bismillaahirrokhmaanirrokhiiim

Asyhaduallaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadarrosuululaah

Kami Siswa-Siswi Benteng Persada Berjanji

²⁹ Juli Candra, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 9-13.

1. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Bersifat kesatria dan mengutamakan persahabatan.
3. Sanggup memelihara dan menanamkan budi pekerti mulia
4. Siap sedia menolong sesama manusia dan mentaati tata tertib perguruan.
5. Menjunjung nama baik orang tua, bangsa, dan agama.
dan nasionalis.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka yang relevan pada dasarnya berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian sekaligus sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian pustaka relevan dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian terdahulu yang *pertama* yang ditulis oleh Muhammad Khoirul Mufti, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2021. Skripsi tersebut berjudul “Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP N 1 Pleret Bantul”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan apa yang diteliti peneliti yaitu sama-sama membahas Pendidikan karakter melalui pencak silat. Penelitian Muhammad Khoirul Mufti membahas Pendidikan karakter bangsa melalui 18 nilai, dilakukan dengan melakukan pemberian nasehat, pembiasaan dan peringatan.

Perbedaan penelitian Muhammad Khoirul Mufti dengan penelitian yang penulis teliti yaitu dari penelitian Muhammad Khoirul Mufti itu berbicara bagaimana menanamkan 18 karakter bangsa, menjelaskan faktor pendukung serta penghambat, dan menjelaskan strategi untuk menanggulangi hambatan-hambatan dalam penerapan 18 karakter bangsa. Sedangkan peneliti fokus pada bagaimana proses internalisasi Pendidikan karakter religius seni bela diri pencak silat Benteng Persada. Pada penelitian Muhammad Khoirul Mufti, penerapan karakter melalui pencak silat dilakukan di Pendidikan formal, sedangkan peneliti melakukan mpenelitian di Pendidikan non formal.³⁰

Penelitian terdahulu *kedua* yang ditulis oleh Akhmad Ayub jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, tahun 2014. Skripsi tersebut berjudul “Internalisasi nilai-nilai akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa kelas V A di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Dalam skripsi ini sekolah membentengi pribadi siswa dengan nilai-nilai akhlak yang baik, lewat mata pelajaran pencak silat. Menyimpulkan pencak silat selain berkonsentrasi pada pembinaan jasmani juga dapat digunakan sebagai pembinaan kejiwaan. Keberagaman dan sikap sosial. Skripsi ini mempunyai persamaan

³⁰ Muhammad Khoirul Mufti, “Pendidikan Karakter dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP N 1 Pleret Bantul”, *skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021).

dengan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti karakter atau akhlak melalui pencak silat. Perbedaan penelitian Akhmad Ayub dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tempat penelitiannya. Akhmad Ayubi di sekolah formal, sedangkan peneliti di non formal.³¹

Penelitian terdahulu *ketiga* yang ditulis oleh Ulfa Zuhrotunnisa dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta) pada 2013. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat untuk membentuk sikap mental (karakter) peserta didik. Perbedaannya adalah medianya yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sedangkan yang peneliti akan lakukan penelitian melalui perguruan pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes.³²

³¹ Akhmad Ayub, “Internalisasi nilai-nilai akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa kelas V A di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2014).

³² Ulfa Zahrotunnisa, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (studi kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta, *skripsi* (Yogyakarta: UIN Suka, 2013).

C. Kerangka Berpikir

Pencak silat dulu yang kita tahu hanya latihan bela diri ternyata di dalamnya mengandung banyak hal-hal positif dan bermanfaat bagi anggotanya, seperti olah raga, olah batin dan olah fikir. Salah satu unsur pembentukan karakter atau akhlak yang baik itu melalui Pendidikan pencak silat yang dikembangkan melalui kegiatan pencak silat yang diadakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena di dalam ajaran pencak silat mengandung banyak nilai-nilai Pendidikan karakter religius, seperti nilai spiritual dan berbudi pekerti luhur. Faktor pembentukan karakter itu dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

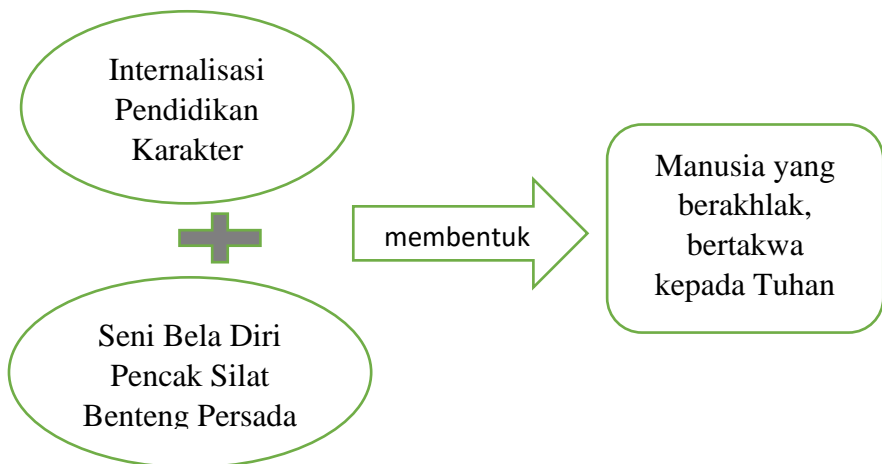
Nilai yang mendasar harus diberikan kepada anak adalah budi pekerti yang luhur, dengan begitu maka generasi bangsa akan semakin religius, dan bermartabat. Bagi keluarga muslim Pendidikan karakter yang baik, yang bisa menjadikan perilaku anak tersebut berakhlak mulia, bertakwa, Tangguh dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan, berjiwa kesatria dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Seperti ajaran yang dilakukan oleh pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes melalui ajarannya dalam Panca Prasetia.

Pencak silat Benteng Persada mempunyai tujuan utama yaitu (1) membentuk jiwa patriot dan mental manusia yang tahu dan mengerti akan tanggung jawabnya, baik sebagai makhluk ciptaan

Allah maupun sebagai generasi penerus bangsa, (2) menumbuhkembangkan rasa persatuan dan kesatuan agar setiap manusia, khususnya anggota memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, (3) melestarikan pencak silat sebagai warisan budaya bangsa.

Jadi internalisasi Pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes adalah suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter, akhlak dan moral serta mengajarkan berbudi pekerti luhur kepada anggotanya supaya mempunyai karakter yang kuat, seperti disiplin, bertanggung jawab, bersikap kesatria, tidak sombong, menghormati yang lebih tua dan menolong sesama manusia.

Secara sederhana kerangka berpikir dalam menganalisis internalisasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada di Padepokan digambarkan pada gambar seperti di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari apa yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.³³

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa komponen yang akan diuraikan, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran faktual. Untuk itu peneliti meninjau langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data *riil* (nyata) yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

³³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet.4, 2004), hlm. 1-2.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, interaksi antar siswa, sikap, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menggambarkan karakter siswa benteng persada dan internalisasi Pendidikan karakter seni bela diri pencak silat benteng persada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Benteng Persada Pusat yaitu di Padepokan Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebes yang berada di jalan Raden Fatah No. 22 RT 04/ RW 09 dukuh Lamaran Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan observasi awal tersebut terdapat permasalahan terkait karakter siswa pencak silat dan internalisasi Pendidikan karakter dalam mengatasi permasalahan karakter tersebut, sehingga dalam hal ini membuat ketertarikan untuk melakukan penelitian di padepokan tersebut. Anggota Benteng Persada yang dipusat mulai dari umur 11 tahun.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan terdiri dari observasi 25 Maret 2023 hingga proses penelitian selesai.

C. Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, maka dalam hal ini diperlukan untuk mengumpulkan beberapa sumber data yang berkaitan dengan Internaslisasi Pendidikan karakter religius dalam seni bela diri di padepokan yang bersangkutan. Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena sebuah data tidak akan mungkin diperoleh tanpa adanya sumber data. Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara, baik dari siswa, pelatih maupun pendiri benteng persada. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian

³⁴ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

ini adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni melalui foto-foto kegiatan, video kegiatan dan dokumen.

Yang menjadi data primer adalah pendiri benteng persada, ketua, pengurus harian, siswa benteng persada yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah segala data, arsip, dan dokumen resmi mengenai kegiatan pencak silat dan lokasi penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam dalam internalisasi Pendidikan karakter yang ada di Padepokan Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebes, dan karakter siswa benteng persada. Hal itu akan ditemukan dari aktivitas latihan pencak silat yang berlangsung di padepokan. Mulai dari proses pelatihan di lapangan, pendampingan dan bimbingan pelatih pada saat peserta didik berinteraksi terhadap teman sebaya dan lingkungan.

Data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan internalisasi Pendidikan karakter dalam pencak silat benteng persada Sitanggal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, digunakan beberapa metode yang berfungsi dalam proses pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Pertama menggunakan teknik Observasi. Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung. Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai human instrument yang selalu berusaha meluangkan waktu sebanyak-banyaknya untuk berada di lapangan agar memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai fenomena yang diamati dalam setting yang alami.

Observasi ini dilakukan di tempat penelitian yaitu di Padepokan pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara terlibat (partisipasi), yaitu melibatkan pendiri pencak silat benteng persada, pelatih, siswa sebagai sumber data primer, serta foto-foto kegiatan, dokumen dan video kegiatan sebagai data sekunder.

Selanjutnya menggunakan Teknik wawancara. Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk

mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.³⁵

Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) untuk mendapatkan informasi.³⁶

Selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi. Untuk memperkuat temuan-temuan penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah data yang sekiranya relevan dengan penelitian meliputi internalisasi pendidikan karakter religius melalui seni bela diri pencak silat, sejarah berdirinya perguruan Benteng Persada Sitanggal Brebes, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, dan foto-foto kegiatan.

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti penguat dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, sehingga digabungkan menjadi teknik triangulasi.

³⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approa*, (Yogyakarta, 2018), hlm. 24.

³⁶ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 189.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber dan metode.

Menurut John W. Creswell “Triangulate different data sources of information by exerting evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes” maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber data menggunakan justifikasi yang koheran sehingga terbangunlah tema.³⁷ Dalam proses triangulasi sumber data, peneliti melakukan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan para informan
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang didapat.

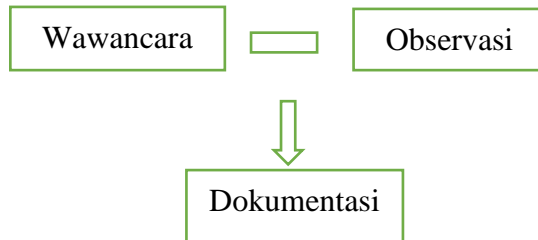
Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi metode (wawancara, dokumentasi, dan observasi). Dalam penelitian ini, Sumber data dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar, buku,

³⁷ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2019), hlm. 191.

tulisan, monografi dan lain sebagainya, yang ada kaitannya dengan Pendidikan karakter melalui pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes.

Selain menggunakan teknik triangulasi, dalam penelitian ini juga menggunakan bahan referensi sebagai uji keabsahan data. Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai elemen pendukung untuk membuktikan data yang telah dikumpulkan, seperti dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi selama penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.³⁸

Berikut ini gambar teknik tringulasi yang peneliti pakai dengan menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data.



³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 375.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi gambar foto dan lain sebagainya.

Secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ezmir.³⁹

a) Reduksi data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁰

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan berdasarkan perolehan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Internalisasi Pendidikan karakter religius dalam seni bela diri pencak silat.

³⁹ Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129-135.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm. 338.

b) Display data (penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemudian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius melalui seni bela diri pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, bisa diuji kembali dengan menggunakan data lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana internalisasi pendidikan karakter religius seni bela diri benteng persada Sitanggal Brebes.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI

a. Sejarah Berdirinya Pencak Silat Benteng Persada

Organisasi ini bernama Benteng Persada didirikan oleh Drs. Tri Gufron Ahmadi pada tanggal 25 Mei 1995 di Dukuh Lamarin, Desa Sitanggal, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes. Benteng Persada adalah mata rantai dari benteng selatan yang berdiri pada tanggal 14 Mei 1991, tepatnya di desa Bandung, kec. Playen, kab. Gunung Kidul dengan anggota 112 siswa. Awal mula dibentuknya pencak silat benteng persada karena melihat anak-anak muda di Sitanggal belum ada kegiatan yang menonjol, karena beliau besicnya silat maka menawarkan pada remaja, jika diadakan latihan silat. Akhirnya pada bulan April mengadakan latihan silat pertama. Pada tanggal 22 April 1995 diadakan lagi musyawarah kedua kalinya dengan membentuk suatu pengurus dari kegiatan tersebut. Pada tanggal 29 April diadakan latihan perdana dengan anggota 42 orang.

Benteng Persada merupakan suatu bentuk organisasi yang berdasar dan berasaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Perguruan Pencak silat Benteng Persada mempunyai semboyan “SEMAKIN TINGGI ILMU YANG DIGUNAKAN UNTUK KEJAHATAN, SEMAKIN MUDAH KITA TAKLUKAN”

- b. Visi dan Misi, Azas serta Tujuan perguruan Benteng Persada
 - a. Visi dan Misi

Visi Perguruan pencak silat benteng persada yaitu “Melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa yaitu pencak silat yang menjadi kebanggaan dan identitas bangsa”.

Perguruan benteng persada mempunyai Misi sebagai berikut:

1. Melestarikan budaya bangsa yang berupa pencak silat.
2. Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.
3. Menumbuhkan rasa persaudaraan khususnya antar anggota perguruan.⁴¹

- b. Azas dan Tujuan

Perguruan Benteng Persada mempunyai azas yaitu “Perguruan Benteng Persada berazaskan Pancasila dan UUD 1945”.

Perguruan pencak silat Benteng Persada mempunyai Tujuan sebagai berikut:

⁴¹ Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes diambil pada tanggal 27 maret 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

1. Membentuk jiwa patriot dan mental manusia yang tahu dan mengerti akan tanggung jawabnya, baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan maupun sebagai generasi penerus bangsa.
2. Menumbuh kembangkan rasa persatuan dan kesatuan agar setiap manusia khususnya anggota memiliki rasa persaudaraan yang tinggi.
3. Melestarikan pencak silat sebagai warisan budaya dari nenek moyang bangsa Indonesia.⁴²

c. PANCA PRASETIA BENTENG PERSADA

A'udzubillaahi minasyaitoonirrojiim

Bismillaahirrokhmaanirrokhiiim

Asyhaduallaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadarrosuululaah

Kami Siswa-Siswi Benteng Persada Berjanji

1. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Bersifat kesatria dan mengutamakan persahabatan.
3. Sanggup memelihara dan menanamkan budi pekerti mulia

⁴² Hasil wawancara dengan pelatih pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes diambil pada tanggal 20 Juni 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

4. Siap sedia menolong sesama manusia dan mentaati tata tertib perguruan.
5. Menjunjung nama baik orang tua, bangsa, dan agama.
La Haula Walaa Quwwata Illa Billaahil'aliyyil'adziim⁴³

d. Struktur Organisasi

Pelindung	: Drs. Tri Ghuftron Ahmadi
Ketua	: Syaiful Anwar S.IP
Wakil Ketua	: Ahmad Falakhudin M.Pd
Sekretaris	: Imam Sholikhin, S.kom
Wakil Sekretaris	: Siti Mabrurroh Amalia S.Pd
Bendahara	: Dra. Umi Kulsum
Departemen Kepelatihan	: 1. Drs. Tri Ghuftron Ahmadi 2. M. Sudirno 3. Imam Sholikhin 4. Dedi Alfonso 5. Ahmad Bahrin 6. Carmudi
Departemen SARPRAS	: 1. Torikhin 2. M. Yuski Maulana
Departemen Spiritual	: 1. A. Samiun Alim Al-Khafid 2. M. Sudirno

⁴³ Hasil wawancara dengan pelatih pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes diambil pada tanggal 20 Juni 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

Departemen Humas

: 1. Carmudi

2.Sugiarto S.Pd⁴⁴

e. Tata Tertib dan Lambang Perguruan Perguruan

a. Tatat Tertib

1. Dalam setiap kegiatan perguruan, anggota harus datang tepat pada waktunya.
2. Dalam setiap kegiatan perguruan, khususnya latihan, anggota harus mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan perguruan.
3. Setiap anggota harus menjaga rasa persaudaraan antar anggota perguruan.
4. Setiap anggota harus konsekuen menjalankan peraturan yang ada baik yang tertulis atau yang tidak tertulis.
5. Setiap anggota dilarang keras menggunakan ilmu yang didapat untuk berbuat kejahatan.⁴⁵

b. Lambang Perguruan



⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Siti Mabruroh pada 20 junib 2023 di padepokan Benteng Persada.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes diambil pada tanggal 27 maret 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

Lambang perguruan pencak silat Benteng Persada adalah berupa lingkaran yang bergambar bunga melati di atas tangan berjabatan yang bersilangan dengan gambar trisula.

- 1). Arti lambang perguruan secara terpisah
 - a). Bunga melati melambangkan kebenaran
 - b). Tangan berjabat melambangkan perdamaian
 - c). Trisula melambangkan kekuatan yang berasal dari tiga unsur yaitu kekuatan yang berasal dari olah batin, olah fisik dan olah fikir.
- 2). Arti dan makna lambang perguruan secara utuh

Apabila kebenaran tidak dapat ditegakkan melalui perdamaian, maka ditegakkan melalui kekuatan.⁴⁶

B. Hasil Penelitian

1. Nilai Karakter pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Perguruan pencak silat Benteng Persada dalam rangka pembentukan manusia berbudi pekerti luhur mendidik pelatih dan anggotanya dengan Panca Prasetia Benteng Persada. Yaitu: kerohanian, persahabatan, budi pekerti luhur, berhubungan baik dengan sesama, cinta tanah air.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes diambil pada tanggal 27 maret 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

1. Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan kerohanian mengarahkan kepada kebesaran jiwa setiap anggota Benteng Persada dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala laranganNya. Takwa kepada Allah bukan hanya sekedar keinginan dan pernyataan yang bersifat pribadi, tapi takwa itu harus dibuktikan dalam karakter atau sifat-sifat yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru besar pencak silat benteng persada Drs. Tri Ghufron Ahmadi persada sebagai berikut:

Ada lima hal yang harus dipunyai dari anggota benteng persada salah satunya bertakwa kepada Allah SWT. Itu adalah dasar utama. Modal takwa itu nanti ilmu akan bermanfaat.⁴⁷

Selaras dengan yang disampaikan ketua pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes.

Setelah penghormatan itu ada membaca takbir, tasbih, dalam rangka penanaman jiwa untuk sering membaca asma-asma Allah. Saat duduk membaca surat al-ikhlas, al falaq, an-nas itu kan dilakukan dalam rangka penanaman karakter, Serta pada saat meditasi membaca tahlil sambil Tarik nafas sambil membaca takbir, dalam rangka untuk

⁴⁷ Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes diambil pada tanggal 27 maret 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

menyampaikan kepada peserta didik bahwa nafas kita jangan sampai tidak diiringi dengan asma-asma Allah. Bacaan-bacaan sebelum dan sesudah latihan dilakukan untuk membentengi diri. Agar terhindar dari penyakit-penyakit.

Hasil wawancara dengan Dani siswa benteng persada Sitanggal Brebes, berikut:

Dari yang dulunya kurang baik jadi lebih baik, sering meninggalkan salat sekarang lebih rajin karena di benteng persada mengajak kami agar selalu melaksanakan salat lima waktu.⁴⁸

Pemberian bekal kerohanian dan terciptanya keseimbangan antara jiwa dan raga. Manusia hendaknya tidak mengandalkan dan menyombongkan kelebihan yang dimilikinya.

Berikut wawancara dengan pelatih benteng persada Bapak Dirno:

Kerohanian diberikan ketika sebelum istirahat dan ketika mau pulang diselipin dengan pengarahan atau wejangan kepada anggota oleh guru besar.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa Zakaria pada tanggal 25 juni pukul 20.30 WIB.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru besar Drs. Tri Ghufron Ahmadi berikut:

Melalui gerakan latihan rutin seperti berdoa sebelum latihan, menyelipkan bacaan Al-Qur'an pada saat hormat, sebelum istirahat ada sedikit wejangan yang saya sampaikan dengan tujuan terbentuknya karakter yang baik bagi anggota, setiap Jumat pahing diadakan istighozah Bersama dengan tujuan meningkatkan keimanan kita kepada sang pencipta.

2. Bersifat kesatria dan mengutamakan persahabatan.

Dalam panca prasetia anggota benteng persada harus bersifat kesatria dan mengutamakan persahabatan.

Hasil wawancara dengan pendiri benteng persada berikut:

Dalam pencak silat harus bersifat kesatria artinya jujur, tanggung jawab, namanya silat itu mengutamakan persaudaraan, bukan untuk berkelahi, gagah-gagahan tetapi lebih mengutamakan ke persahabatan. Jadi tidak bermusuhan satu sama lain.

3. Sanggup memelihara dan menanamkan budi pekerti mulia

Anggota Benteng Persada cinta damai, tidak ada yang berkelahi dengan perguruan lain ataupun menghina perguruan lain.

Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada sitanggal Brebes.

Kita harus menanamkan budi pekerti kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Kita juga harus siap sedia menolog

sesama manusia, jika ada yang kesusahan ya kita tolong itulah jiwa kesteria. Memperkuat tali persaudaraan, karena pencak silat itu bukan untuk perkelahian, bukan ajang gagah-gagahan tapi adalah untuk lebih mengutamakan pada persahabatan.⁴⁹

Selaras dengan yang disampaikan oleh ketua benteng persada Syaiful Anwar S. IP. berikut:

Kita sering sampaikan ke anggota, Kita hidup jangan menyombongkan diri, jangan takabur, jangan ujub, yang dilarang agama jangan kita lakukan, menjalankan perintah agama, tidak meninggalkan salat lima waktu dan kalo menolong orang jangan kita mengharapkan imbalan dan menolong orang itu jangan memandang latarbelakangnya dulu.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anggota benteng persada saling menghormati satu sama lain, berkata sopan, dan mendengarkan ketika diberi nasehat.⁵⁰

4. Siap sedia menolong sesama manusia dan mentaati tata tertib perguruan.

Anggota benteng persada harus selalu siap menolong sesama manusia dan mentaati tata tertib yang ada.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada pada tanggal 27 Maret 2023 di Perguruan Benteng Persada.

⁵⁰ Hasil observasi pada 3 juni 2023 di Padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Syaiful Anwar S. IP. Berikut:

kalo menolong orang jangan kita mengharapkan imbalan dan menolong orang itu jangan memandang latarbelakangnya dulu.⁵¹

Selaras dengan hasil wawancara dengan siswi Diva, berikut:

Anggota harus datang tepat pada waktunya, anggota harus mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan, harus menjaga rasa persaudaraan antar anggota, dilarang keras menggunakan ilmu untuk kejahatan.⁵²

Tata tertib yang ada melatih siswa untuk mempunyai kedisiplinan tinggi. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Pendiri Pencak silat Benteng Persada berikut:

Pencak silat itu menanamkan kedisiplinan, kedisiplinan itu sangat penting. Orang kalo tidak punya kedisiplinan tidak akan berwibawa. Pada saat latihan pencak silat HP harus dimatikan, istirahat tidak boleh mainan HP karena HP di kumpulkan, nanti setelah pulang HP dikembalikan. Kalo

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Anwar pada 20 Juni 2023 di Padepokan Benteng Persada.

⁵² Hasil wawancara dengan Diva siswa pencak silat benteng persada diambil pada tanggal 20 juni 2023 di padepokan benteng persada sitanggal Brebes.

ada yang melanggar nanti ada sanksinya, supaya menanamkan rasa tanggung jawab.⁵³

Selaras dengan hasil wawancara dari Siswa yang bernama Zakaria, berikut:

Pada saat latihan HP kami dikumpulkan baru dikembalikan saat mau pulang dan ketika kami datang terlambat saat latihan kami diberi hukuman berupa push up.⁵⁴

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Siswa Benteng Persada yaitu Diva, berikut:

Dari yang belum disiplin menjadi lebih disiplin.⁵⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap anggota benteng persada mentaati tata tertib yang ada, para anggota berjabat tangan ketika bertemu, datang tepat waktu, ketika ada yang datang terlambat mereka otomatis melakukan push up, dan berlatih menggunakan seragam yang sesuai dengan ketentuan.⁵⁶

⁵³ Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada pada tanggal 27 Maret 2023 di Perguruan Benteng Persada.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa Zakaria pada tanggal 25 juni pukul 20.30 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Diva siswa pencak silat benteng persada diambil pada tanggal 20 juni 2023 di padepokan benteng persada sitanggal Brebes.

⁵⁶ Hasil observasi pada 6 Juni 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

5. Menjunjung nama baik orang tua, bangsa dan agama.

seorang pencak silat harus melestarikan budaya bangsa, pencak silat itukan berasal dari Indonesia, jadi kita harus menjaganya agar tidak diakui oleh negara lain, seperti dalam hadis nabi bahwa cinta tanah air itu adalah sebagian dari iman.⁵⁷

Hasil wawancara dengan ketua benteng persada Syaiful

Anwar S. IP.

Pada saat hari kemerdekaan Indonesia kami mengadakan upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai bentuk kecintaan kami pada bangsa kita tercinta.

2. Internalisasi Pendidikan Karakter dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes.

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai atau sering disebut dengan penyampaian nilai-nilai yang menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa ketika latihan rutin, diberikan saat sebelum istirahat dan sebelum pulang. Pelatih dan Guru besar memberikan nasihat-nasihat dan motivasi yang diarahkan ke anggota dengan tujuan menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu mana yang benar dan yang salah, bertakwa kepada Tuhan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes diambil pada tanggal 27 maret 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

Yang Maha Esa, seperti halnya yang disampaikan oleh pelatih benteng persada berikut:

Kita sebisa mungkin setiap kegiatan di jasmaninya kita sisipi dengan wejangan-wejangan kebaikan. Kalo mau istirahat dan mau pulang kita menitikberatkan kepada siswa agar jangan meninggalkan salat lima waktu, kalo masih ada yang belum menjalankan salat lima waktu tetap kita arahkan agar salat lima waktu.⁵⁸

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh guru besar benteng persada

Mengenai tahap transformasi nilai saya memantau pelatih sangat aktif dalam mengingatkan atau memberi arahan kepada siswa untuk selalu melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Disela-sela mau istirahat siswa diberikan wejangan dengan tujuan meningkatkan keatkwaan dan perilaku yang berbudi luhur.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Benteng Persada dan guru besar diperkuat oleh observasi selama melakukan pengamatan. Bahwasanya peneliti melihat secara langsung bagaimana proses tahapan transformasi nilai itu diimplementasikan oleh pelatih benteng persada dan didukung guru besar yang aktif

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Dirno pelatih pencak silat benteng persada pada tanggal 26 juni pukul 21.00 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan pendiri pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes diambil pada tanggal 27 maret 2023 di padepokan Benteng Persada Sitanggal Brebes.

selalu memantau baik kegiatan yang ada di perguruan maupun tingkah polah anggota benteng persada.

Hasil wawancara dengan anggota benteng persada Diva mengungkapkan sebagai berikut:

Ketika sebelum istirahat pelatih dan guru besar memberikan nasehat-nasehat dan mengingatkan kami agar salat dan mempunyai perilaku yang baik.

Kesimpulan dari tahapan transformasi nilai, bahwasannya dalam pencak silat benteng persada tidak hanya olah fisik saja akan tetapi ruhaninya juga. Dalam proses internalisasi nilai karakter melalui pencak silat Benteng Persada seorang pelatih selalu aktif menyampaikan nasihat melalui tahap transformasi nilai dalam setiap latihannya. Hal ini bertujuan untuk keberhasilan dalam proses internalisasi nilai karakter.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahap dimana adanya timbal balik antara pelatih dengan siswa. Seorang pelatih mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab yang penuh. Selain mengajak dengan lisan, pelatih juga mencontohkan dengan sikap tindakan. Seperti mengawali segala sesuatu dengan berdoa, berbahasa yang baik sopan dan santun, berakhlakul karimah, dan lain sebagainya.

Ada berbagai cara yang dilakukan pelatih benteng persada untuk para siswanya mengenai tahapan transaksi nilai, berikut pernyataan dari pelatih benteng persada:

Untuk proses tahap transaksi nilai atau timbal balik, ada dua cara, yang pertama melalui komunikasi secara langsung, ketika beristirahat saya berusaha menciptakan suasana yang santai mungkin agar timbulnya keakraban antara saya dan siswa yang mengikuti pencak silat sehingga mereka suka rela untuk mencurahkan keluh kesah saat latihan, maupun problem masing-masing. Jika ada permasalahan saya suruh mencari solusi dengan musyawarah. Yang kedua dengan cara tidak langsung seperti mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung proses internalisasi nilai karakter, seperti: latihan tambahan, ujian kenaikan tingkat dan lain sebagainya.⁶⁰

Mengenai tahapan transaksi nilai, yaitu bahwasannya pada tahapan transaksi nilai ada dua acara yaitu cara langsung dan tidak langsung.

Cara langsung yaitu dengan cara pelatih berinteraksi langsung dengan siswa mengenai masalah-masalah yang dikeluhkan dalam latihan. Sedangkan cara tidak langsung yaitu siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung proses

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Dirno pelatih pencak silat benteng persada pada tanggal 26 juni pukul 21.00 WIB.

internalisasi Pendidikan karakter. Pada tahap ini siswa mampu melaksanakan setelah pelatih memberikan pengarahan.

c. Tahap Trans-internalisasi Nilai

Pada tahapan proses yang ketiga trans-internalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Didalam benteng persada menanamkan jiwa kesatria, mendidik menjadikan manusia yang berbudi luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berikut hasil wawancara dengan pelatih benteng persada Bapak Dirno:

Memberikan contoh dengan berperilaku yang baik seperti berkata sopan, saling menghormati baik dengan siswa maupun sesama pelatih, menjaga sikap, ikut menjaga kebersihan lingkungan sekitar, berusaha untuk selalu berkhushudzan atau prasangka baik kepada siapapun.

Bentuk keteladanan yang diberikan pelatih sebagai upaya menjadikan manusia yang berbudi luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

C. Analisis Data

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pencak silat Benteng Persada

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pencak silat Benteng Persada tidak hanya mengajarkan olah fisik saja, melainkan mengajarkan nilai-nilai Pendidikan karakter.

1. Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

a. Religius

Siswa berdoa sebelum dan sesudah latihan, membaca asma-asma Allah saat melakukan gerakan. Melalui istighozah setiap Jumat pahing diharapkan anggota Benteng Persada bertambah ketakwaannya terhadap Allah swt.

b. Jujur

Menyeimbangkan antara jiwa dan raga.

c. Gemar membaca

Selalu berusaha membaca keadaan, belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, sehingga menyikapi segala sesuatu dengan bijaksana.

d. Rasa Ingin Tahu

Selalu berusaha untuk mengetahui hal-hal baru.

2. Bersifat kesatria dan mengutamakan persahabatan.

a. Demokratis

Berperilaku, bertindak dan mengetahui hak dan kewajiban orang lain itu sama.

b. Bersahabat

Saling menghargai, saling membutuhkan, saling kasih sayang dan saling bertanggungjawab.

c. Peduli sosial

Membantu orang lain, bersikap ramah dan sopan.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dengan perbuatannya, mengakui kesalahannya, terkendali sehingga tidak memutuskan persahabatannya.

3. Sanggup memelihara dan menanamkan budi pekerti mulia

a. Cinta Damai

Ditanamkan jiwa besar yaitu saling memaafkan

4. Siap sedia menolong sesama manusia dan mentaati tata tertib perguruan.

a. Disiplin

Dengan gerakan yang teratur, tahap demi tahap dan waktu yang telah ditentukan secara rutin/istiqomah. Datang latihan tepat waktu dan anggota benteng persada menaati tata tertib dengan baik.

b. Peduli Lingkungan

Selalu menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan.

c. Mandiri

Tidak mudah bergantung pada orang lain.

d. Kerja Keras

Anggota Benteng Persada bersungguh-sungguh dalam belajar. Baik belajar ilmu agama maupun menghafal jurus-jurus yang diberikan pelatih.

5. Menjunjung nama baik orang tua, bangsa, dan agama.
 - a. Menghargai prestasi
Bela diri ini diperlombakan sehingga menjadi ajang meraih prestasi dibidang non akademik. Dengan hal ini akan menjunjung tinggi nama baik orang tua, bangsa, dan agama.
 - b. Toleransi
Saling menghargai satu sama lain, tidak menghina agama, ras, suku, adat dan budaya.
 - c. Cinta Tanah Air
Pencak silat benteng persada ikut melestarikan budaya bangsa.
 - d. Semangat Kebangsaan
Cara berpikir dan bertindak, mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri.
 - e. Kreatif
Anggota Benteng Persada memiliki selalu ide-ide baru yang dapat memajukan perguruan.

2. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebes.

Berdasarkan penelitian peneliti menemukan bahwasanya proses internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pencak silat

benteng persada ini terdapat tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu:

Tahap yang pertama proses internalisasi adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu didalam mengikuti pencak silat benteng persada menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses latihan rutin, memberikan motivasi maupun nasehat-nasehat. Seperti halnya dalam tahap mengetahui dan pelatih memberikan suatu konsep juga sebagai tahapan *knowing*.

Pada tahap proses yang kedua adalah transaksi nilai di dalam mengikuti pencak silat Benteng Persada, seorang pelatih mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Selain mengajak dengan lisan, pelatih mencontohkan dengan sikap/tindakan. Seperti berbicara yang baik, berakhlakul karimah, dan lain sebagainya. Pada tahap ini siswa mampu melaksanakan setelah pelatih memberikan pengetahuan.

Pada tahapan proses yang ketiga adalah transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Didalam pencak silat Benteng Persada menanamkan jiwa kesatria, mendidik untuk berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Implementasinya seperti disiplin datang tepat waktu, mengucapkan salam ketika datang, berjabat tangan kepada teman

maupun pelatih, berdoa sebelum dan sesudah latihan, berbicara sopan, bersikap tegas dan penuh kasih sayang, dan bersungguhsungguh. Jadi tahap ini mengetahui dan juga melaksanakan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Keterbatasan tempat penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di Perguruan pencak silat Benteng Persada.
2. Keterbatasan dalam hal fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada internalisasi Pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap nilai-nilai Pendidikan karakter dan internalisasi karakter melalui seni bela diri pencak silat, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian.

1. Nilai-nilai karakter dalam setiap yang diajarkan Benteng Persada Sitanggal Brebes adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai yang terdapat dalam pencak silat Benteng Persada sejalan dengan nilai-nilai yang pemerintah rumuskan.
2. Internalisasi pendidikan karakter di perguruan Benteng Persada Sitanggal Brebes adalah melalui membaca asma-asma Allah saat latihan, berdoa sebelum dan sesudah latihan, melaksanakan istighozah setiap jumat pahing, mengadakan upacara kemerdekaan, mengajarkan kedisiplinan melalui tata tertib perguruan, pelatih memberikan wejangan kepada anggota Benteng Persada, melalui keteladanan para pelatih, dan melalui penerapan panca prasetia sebagai berikut:

- 1). Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2). Bersifat kesatria dan mengutamakan persahabatan.
- 3). Sanggup memelihara dan menanamkan budi pekerti mulia
- 4). Siap sedia menolong sesama manusia dan mentaati tata tertib perguruan.
- 5). Menjunjung nama baik orang tua, bangsa, dan agama

Proses Internalisasi Pendidikan karakter melalui seni bela diri pencak silat diketahui mencakup 3 tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Dari berbagai upaya yang dilakukan diharapkan internalisasi Pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat dapat terinternalisasi dengan baik agar menjadi kepribadian anggota benteng persada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian tentang internalisasi Pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes ini, maka terdapat beberapa saran di antaranya adalah menjadi seorang siswa harus mempunyai karakter religius untuk bekal kehidupan. Hendaknya siswa meningkatkan kepribadian yang lebih baik lagi, tetap menjalankan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, siswa lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Dalam melakukan penanaman karakter pada siswa, hendaknya pelatih terlebih dahulu menanamkan secara kuat karakter yang baik dalam diri sendiri. Hal ini dilakukan agar seorang pelatih tidak terkesan hanya sebagai orang yang menyuruh kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik, tetapi juga menjadikan dirinya contoh nyata yang patut untuk ditiru.

Saran yang terakhir adalah dalam penelitian ini disadari terdapat banyak kekurangan, karena itu sangat diperlukan untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya demi perbaikan ke depannya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Skripsi ini dapat diselesaikan atas ridho Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan memiliki makna tanpa keterlibatan Allah Swt., oleh karena itu dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya adalah karena selalu melibatkan Allah Swt. sebagai sebaik-baik penolong bagi manusia.

Di samping itu, penyelesaian skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Demikian penutup dari penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan dan dukungannya. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada siapa pun yang membaca dan mempelajari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan karakter perspektif islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Qohar, Muhammad, 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (studi UKM UIN Walisongo Semarang), *skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Abuddin Nata, 2009, *Akhlaq tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers. Agama RI, Departemen, Al-Qur'an dan Terjemah.
- Ayub, Akhmad, 2014, "Internalisasi nilai-nilai akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa kelas V A di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang", *skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Bartolomeus, Samho, Bartolomeus, 2013. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Brilin susandi, E. W, Andi sultan, dkk, 2020. "*Values of character in sport (study jon student's pencak silat)*", physical education, health and recreation, vol. 5 No. 1, state University of Medan: physical education, health and recreation.
- Candra, Juli, 2021, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Deepublish.

- Creswell, John W, 2019. *Research Design Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication.
- Dahlan M, Achmad, dan Aisyah Suryani, 2019, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Telaah Pemikiran Atas kemendikbud, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 2.
- Ediyono, Suryo, *Reconstruction on the Epistemology of moral and character education in pencak silat*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ezmir, 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Fadilah, dkk. 2021, *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, cet. 1.
- Fitriana, Ephrilia noor, 2019. "realitas kekerasan simbolik dalam relasi sosial anggota organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate di kabupaten nganjuk", volume 8 No. 1, nganjuk: universitas Airlangga.
- Fitriani, Ifa, 2021, Penguatan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, *Tesis*, Jepara: UNISNU.
- Hidayatullah, Furqon, 2010, *Pendidikan karakter membangun karakter bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka.

Ihsan, Fuad 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Izzul Mustofa, 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar", *skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang.

Kemendiknas, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Koesoema A, Doni, 2015. *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*, Yogyakarta : PT Kanisus.

Kusrahmadi, Sigit Dwi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Untuk Mewujudkan Warga Negara Yang Baik*.

Marzuki, dkk, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH.

Mufti, Muhammad Khoirul, 2021, "Pendidikan Karakter dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP N 1 Pleret Bantul", *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.

Muslich, Masnur, 2014, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nasional, Kementerian Pendidikan, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta.

Nata, Abuddin, 2009, *Akhlak tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.

Nur Rasyid, dkk, 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, Yogyakarta: Mitra Media.

Octavia, Lanny, dkk. 2004, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Renebook.

Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa Departemen, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, Edisi Ketiga.

Prastio Surya, dan Muhammad Husnur Rofiq, Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No 1 April 2021.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.

- Putra, Khairu Mandala, 2020, kejahatan perkelahian pada seni bela diri pencak silat di kecamatan Rokan IV Koto, skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Rasyid, Nur, dkk, 2013, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, Yogyakarta: Mitra Media.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan karakter Mengembangkan Karakter Anak yang islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rukajat, Ajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, Yogyakarta.
- Saleh, Akh. Muwafik, 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Malang: Erlangga.
- Salim, M. Haitami, 1990. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Samho, Bartolomeus, 2013, *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta : PT Kanisius
- Sani, Ridwan Abdullah, 2016, *Pendidikan karakter mengembangkan karakter anak yang islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Subagyo, Joko, 2004, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet.4.
- Suriansyah, Ahmad, 2011, *Landasan Pendidikan*, Banjarmasin: Comdes.
- Suyadi, 2013. *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Triwiyanto, Teguh, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulfatin, Nurul, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creative.
- Wahyuni, Akhtim, 2021. *Pendidikan Karakter*, Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Zahrotunnisa, Ulfa, 2013. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (studi kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta, *skripsi*, Yogyakarta: UIN Suka.
- Zuhairini, dkk, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama Solo: Ramadhani*.

LAMPIRAN I

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di perguruan pencak silat Benteng Persada Sitanggal Brebes. Observasi yang dilakukan adalah untuk memperoleh data tentang internalisasi Pendidikan karakter religus dalam seni bela diri pencak silat Benteng Persada. Adapun pedoman observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Perguruan pencak silat Benteng Persada terletak di dukuh Lamarin, desa Sitanggal kab. Brebes	✓	
2	Siswa menghormati yang lebih tua	✓	
3	Siswa berinteraksi baik dengan teman sebaya dan yang lebih tua	✓	
4	Pelatih menjadi contoh yang baik bagi siswa	✓	
5	Siswa mentaati tata tertib perguruan	✓	
6	Berdoa sebelum dan sesudah latihan	✓	

7	Pelatih memberikan nasehat yang baik	✓	
8	Siswa mendengarkan apa yang disampaikan pelatih	✓	
9	Siswa bertutur kata yang baik kepada teman sebaya maupun yang lebih tua	✓	

Pedoman Wawancara

- A. Wawancara dengan Guru besar pencak silat Benteng Persada
1. Apa visi, misi dan tujuan padepokan pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes?
 2. Menurut bapak apakah anggota pencak silat perlu memiliki karakter religius?
 3. Strategi apa yang digunakan dalam penanaman karakter religius pada siswa Benteng Persada?
 4. Apa tujuan dari didirikannya Benteng Persada?
 5. Bagaimana transformasi nilai Pendidikan karakter oleh pelatih?
- B. Wawancara dengan ketua Benteng Persada
1. Bagaimana latarbelakang didirikannya Benteng Persada?
 2. Apa saja karakter yang harus dimiliki anggota Benteng Persada?
 3. Metode apa yang digunakan dalam Pendidikan karakter religius siswa Benteng Persada, dan bagaimana pelaksanaannya?

4. Strategi apa yang digunakan dalam internalisasi Pendidikan karakter religius?
5. Apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah siswa menjadi anggota benteng persada?
6. Apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah siswa menjadi anggota benteng persada?
7. Apa saja faktor pendukung dalam membiasakan Pendidikan karakter religius siswa Benteng Persada?
8. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan karakter pada siswa?

C. Wawancara dengan pelatih

1. Kegiatan apa saja pada saat latihan rutin Benteng Persada?
2. Apakah ada perubahan perilaku siswa Benteng Persada setelah bergabung menjadi anggota Benteng Persada?
3. Apakah siswa diberikan Pendidikan karakter?
4. Apa saja hambatan dalam penanaman karakter religius siswa?

D. Wawancara dengan siswa

1. Apakah kamu tahu apa itu karakter?
2. Permasalahan karakter apa yang biasanya ada di Benteng Persada?
3. Apakah ada tata tertib di perguruan Benteng Persada?
4. Apa saja tata tertib perguruan Benteng persada?
5. Apakah ada perubahan perilaku sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota Benteng Persada?

6. Bagaimana pelatih memberikan Pendidikan karakter untuk meningkatkan ketakwaan kita terhadap Allah swt.?
7. Apakah sebelum dan sesudah latihan rutin para siswa melakukan berdoa?

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti atau aspek pendukung dari penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi
2. Tata Tertib anggota Benteng Persada
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN II

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru besar Benteng Persada

Pertanyaan:

1. Apa Apa visi, misi dan tujuan padepokan pencak silat benteng persada Sitanggal Brebes?
2. Menurut bapak apakah anggota pencak silat perlu memiliki karakter ?
3. Strategi apa yang digunakan dalam penanaman karakter pada siswa Benteng Persada?
4. Apa tujuan dari didirikannya Benteng Persada?
5. Bagaimana transformasi nilai Pendidikan karakter oleh pelatih?

Jawaban:

1. a). Visi “Melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa yaitu pencak silat yang menjadi kebanggaan dan identitas bangsa.
b). Misi
 1. Melestarikan budaya bangsa yang berupa pencak silat.
 2. Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.
 3. Menumbuhkan rasa persaudaraan khususnya antar anggota perguruan.

c). Tujuan

- 1). membentuk jiwa patriot dan mental manusia yang tahu dan mengerti akan tanggung jawabnya, baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan maupun sebagai generasi penerus bangsa.
 - 2). menumbuh kembangkan rasa persatuan dan kesatuan agar setiap manusia khususnya anggota memiliki rasa persaudaraan yang tinggi.
 - 3). melestarikan pencak silat sebagai warisan budaya dari nenek moyang bangsa Indonesia.
2. Ya perlu, pencak silat itu menanamkan kedisiplinan, kedisiplinan itu sangat penting. Orang kalo tidak punya kedisiplinan tidak akan berwibawa. Pada saat latihan pencak silat HP harus dimatikan, istirahat tidak boleh mainan HP karena HP di kumpulkan, nanti setelah pulang HP dikembalikan. Kalo ada yang melanggar nanti ada sanksinya, supaya menanamkan rasa tanggung jawab.

Ada lima hal yang harus dipunyai dari anggota yang pertama bertakwa kepada Allah SWT. Itu adalah dasar utama. Modal takwa itu nanti ilmu akan bermanfaat, yang kedua bersifat kesatria dan mengutamakan persahabatan, jadi setiap anggota itu harus bersifat kesatria yang artinya jujur, tanggung jawab, dan mengutamakan persahabatan, Kita tidak boleh saling bermusuhan. Yang ketiga sanggup memelihara dan menanamkan

budi pekerti mulia. Jadi, seorang pencak silat itu harus menjaga dan menanamkan budi pekerti mulia, kita itu harus berbudi pekerti baik, baik pada dirimu sendiri dan juga menanamkan kebaikan pada orang lain. Yang keempat siap sedia menolong sesama manusia serta mentaati tata tertib perguruan. Tujuan utama menolong sesama manusia bukan berarti dalam bentuk fisik saja tapi dalam bentuk moral. Jika ada yang kesusahan kita harus saling menolong, itulah jiwa pencak silat yang harus dimiliki. Juga menaati tata tertib perguruan, anggota harus menaati tata tertib. Yang kelima menjunjung nama baik orang tua, bangsa dan negara. Jadi itu pondasi yang harus dimiliki

3. Melalui gerakan latihan rutin seperti berdoa sebelum latihan, menyelipkan bacaan Al-Qur'an pada saat hormat, sebelum istirahat ada sedikit wejangan yang saya sampaikan dengan tujuan terbentuknya karakter yang baik bagi anggota, setiap jumat pahing diadakan istighozah Bersama dengan tujuan meningkatkan keimanan kita kepada sang pencipta. Kita juga bisa belajar dari makna gerakan kuda-kuda, kalo kuda-kudanya baik gerakan yang lainnya akan baik. Kuda-kuda itu kan modal utama dalam pencak silat. Kuda-kuda itu untuk pertahanan yang kuat, seperti ketika orang imannya kuat itu tidak mudah terkena perbuatan batil karena imannya kuat
4. Tujuan awalnya ya agar para pemuda di sini mempunyai kegiatan yang lebih bermanfaat. Dakwah lewat pencak silat.

5. Mengenai tahap transformasi nilai saya memantau pelatih sangat aktif dalam mengingatkan atau memberi arahan kepada siswa untuk selalu melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Disela-sela mau istirahat siswa diberikan wejangan dengan tujuan meningkatkan keatkwaan dan perilaku yang berbudi luhur.

B. Wawancara dengan Ketua Perguruan Benteng Persada

Pertanyaan:

1. Bagaimana latarbelakang didirikannya Benteng Persada?
2. Apa saja karakter yang diajarkan pada anggota Benteng Persada?
3. Metode apa yang digunakan dalam Pendidikan karakter siswa Benteng Persada, dan bagaimana pelaksanaannya?
4. Strategi apa yang digunakan dalam internalisasi Pendidikan karakter ?
5. Apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah siswa menjadi anggota benteng persada?
6. Apa saja faktor pendukung dalam membiasakan Pendidikan karakter siswa Benteng Persada?
7. Apa sja faktor penghambat dalam menanamkan karakter pada siswa?

Jawaban:

1. Pak Gufron itukan aslinya Klaten dan melihat anak-anak muda pada saat itu belum ada kegiatan yang menonjol, karena beliau besicnya silat maka menawarkan pada remaja, bagaimana kalo diadakan latihan silat, akhirnya diadakan pertemuan remaja

akhirnya sepakat diadakan latihan. Awal latihan bulan April dan ditetapkan Harlah perguruan itu setiap tanggal 25 Mei 1995.

2. Kita sering sampaikan ke anggota, Kita hidup jangan menyombongkan diri, jangan takabur, jangan ujub, yang dilarang agama jangan kita lakukan, menjalankan perintah agama, tidak meninggalkan salat lima waktu dan kalo menolong orang jangan kita mengharapkan imbalan dan menolong orang itu jangan memandang latarbelakangnya dulu,
3. Metode karakter itu ada rutinan setiap malam jumat pahing, ada pengijazahan amalan, untuk menanamkan itu ya anak-anak yang sudah tingkat tiga disuruh mengamalkan apa yang kita ajarkan dibaca pada saat setelah sholat lima waktu. Untuk pengembangannya mereka ditanamkan jangan sombong dan menyelesaikan masalah dengan musyawarah.
4. Kita sebisa mungkin setiap kegiatan di jasmaninya kita sisipi dengan wejangan-wejangan kebaikan. Kalo mau istirahat dan mau pulang kita menitikberatkan kepada siswa agar jangan meninggalkan salat lima waktu, kalo masih ada yang belum menjalankan salat lima waktu tetap kita arahkan agar salat lima waktu. Setelah penghormatan itu ada membaca takbir, tasbih, dalam rangka penanaman jiwa untuk sering membaca. Saat duduk membaca surat al-ikhlas, al falaq, an-nas itu kan dilakukan dalam rangka penanaman karakter . Serta pada saat meditasi membaca tahlil sambil Tarik nafas sambil membaca takbir, dalam rangka

untuk menyampaikan kepada peserta didik bahwa nafas kita jangan sampai tidak diiringi dengan asma-asma Allah. Bacaan-bacaan sebelum dan sesudah latihan dilakukan untuk membentengi diri. Agar terhindar dari penyakit-penyakit.

5. Faktor yang mendukung sebagai contoh kalo ada kegiatan Harlah perguruan, atau setiap Januari itu ada Haul sesepuh, kegiatan yang ad aitu didanai oleh anggota dan tidak mencari donator di luar anggota. Kegiatan donasi seperti itu untuk membiasakan mereka berinfaq kepada kegiatan perguruan tanpa paksaan, nilai berapapun kami terima, jika ada dana sisa kegiatan bapak Ghufron menyarankan untuk memberikan dana tersebut kepada yatim piatu atau untuk shodaqoh yang lain. Jadi di situ menyampaikan intinya setiap selesai kegiatan untuk santunan.
6. Ya ada. Dari yang awalnya pergaulannya kurang bagus, ada perubahannya. Unggah-unggahnya juga ada. Jika bertemu di luar perguruan juga mereka tetep ada unggah-unggahnya. Jika ada yang sudah tidak aktif di Benteng Persada juga perilakunya masih baik, tidak ikut hal-hal yang buruk seperti gank motor.
7. Faktor penghambat ya faktor malas. Seperti kegiatan istighozah setiap malam jumat pahing, kaya amalan, itu kadang kalo yang belum merasakan kadang terhalang oleh rasa malas, anak sekarang juga kadang malas membaca amalan-amalan, kalo dulu anaknya senang untuk istighozah untuk membaca amalan. Kalo untuk Era sekarang yang terbiasa main gadget.

C. Wawancara dengan pelatih

Pertanyaan:

1. Kegiatan apa saja pada saat latihan rutin Benteng Persada?
2. Apakah ada perubahan perilaku siswa Benteng Persada setelah bergabung menjadi anggota Benteng Persada?
3. Apakah siswa diberikan Pendidikan karakter?
4. Apa saja hambatan dalam penanaman karakter siswa?

Jawaban:

1. Sebelum latihan berdoa dulu, setelah itu membaca Panca Prasetia, setelah itu pemanasan, setelah pemanasan kemudian melakukan gerakan dasar, setelah itu jurus, setelah satu jam ada istirahat , setelah istirahat mulai melanjutkan latihan, diselingi dengan pengarahan atau wejangan kepada anggota, sebelum pulang saling bersalaman, karena di perguruan ini seperti anak-anak santri , yang ditanamkan budi pekerti itu lebih utama.
2. Jelas ada sekali, masalah tingkah laku kesopanan, lebih percaya diri yang tadinya tidak ada mental sekarang mempunyai mental. Yang ditanamkan di sini ya bersikap kesatria tidak boleh membela yang salah.
3. Karakter kita mengacu ke al-Qur'an Hadis. Anak masuk tanpa izin orang tua juga kita bilangin disuruh izin ke orang tua pada pertemuan selanjutnya. Lewat gerakan latihan juga terdapat

Pendidikan karakter religius, pada saat hormat membaca takbir, tangan kanan di dada kiri baca tasbih 11 kali, tangan kiri di dada kanan dengan lurus baca tasbih 10 kali, kemudian nanti turun badan merunduk itu membaca surat yasin ayat 82. Sengaja supaya tertanam rasa ketakwaan.

4. Sejauh ini lancar-lancar saja, karena dari anggota tidak ada macem-macem, ada seleksi alam orang yang berniat buruk akan keluar sendir

D. Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan

1. Apakah kamu tahu apa itu karakter?
2. Permasalahan karakter apa yang biasanya ada di Benteng Persada?
3. Apakah ada tata tertib di perguruan Benteng Persada?
4. Apa saja tata tertib perguruan Benteng persada?
5. Apakah ada perubahan perilaku sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota Benteng Persada?
6. Bagaimana pelatih memberikan Pendidikan karakter untuk meningkatkan ketakwaan kita terhadap Allah swt.?
7. Apakah sebelum dan sesudah latihan rutin para siswa melakukan berdoa?
8. Apakah pelatih memberikan nasehat-nasehat atau kata-kata motivasi kepada para siswa?

Jawaban

1. Karakter adalah tingkah laku seseorang
2. Tidak ada permasalahan yang serius, kita bercanda juga dengan candaan yang biasa dan saling menghormati sama yang lebih tua.
3. Ya ada.
4. Anggota harus datang tepat pada waktunya, anggota harus mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan, harus

menjaga rasa persaudaraan antar anggota, dilarang keras menggunakan ilmu untuk kejahatan.

5. Ada, dari yang belum disiplin menjadi lebih disiplin.
6. kami diajarkan untuk meningkatkan keimanan melalui kegiatan istighozah, berdoa sebelum dan sesudah latihan, tidak boleh meninggalkan salat lima waktu.
7. Ya kami selalu berdoa sebelum dan sesudah latihan.
8. Ketika sebelum istirahat pelatih dan guru besar memberikan nasehat-nasehat dan mengingatkan kami agar salat dan mempunyai perilaku yang baik.

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Perguruan Pencak Silat Benteng Persada



2. Latihan Pencak silat



3. Istighozah setiap jumat pahing



4. Tahlil pada saat harlah perguruan



5. Wawancara dengan guru Besar



6. Wawancara dengan ketua Benteng Persada



7. Wawancara dengan siswa Benteng Persada



LAMPIRAN IV

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-1668/Un.10.3/D.1/PP.00.3/ OJ /2023

17 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Susi Febriyanti

NIM : 1603016148

Yth. Guru Besar Pencak Silat Benteng Persada
Drs. Tri Ghufon Ahmadi
di Padepokan Benteng Persada Lamaran

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Susi Febriyanti

NIM : 1603016148

Alamat : Sitanggal RT 03/ RW 01 kec. Larangan Kab. Brebes

Judul skripsi : Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Seni Bela Diri
Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebes.

Pembimbing :

I. Aang Kunaepi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 bulan 18 Maret 2023 sampai dengan tanggal 18 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan terkalubnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



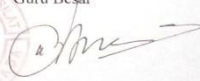


Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN V

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

	<p>PADEPOKAN PENCAK SILAT BENTENG PERSADA SITANGGAL LARANGAN BREBES Sekretariat : Dk. Lamaran-Ds. Sitanggal kec. Larangan - kab. Brebes 52262</p>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u></p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p>		
Nama : Drs. Tri Ghufon Ahmadi		
Jabatan: Guru Besar pencak silat Benteng Persada		
Menerangkan bahwa:		
Nama	:	Susi Febriyanti
NIM	:	1603016148
Alamat	:	Sitanggal RT 03/ RW 01 kec. Larangan kab. Brebes
Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Universitas	:	UIN Walisongo Semarang
<p>Benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi di Padepokan pencak silat benteng persada sitanggal Larangan Brebes 27 Maret sampai dengan selesai guna menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:</p>		
<p>Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Benteng Persada Sitanggal Brebes.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Brebes, 20 Juni 2023 Guru Besar</p>		
		
<p>Drs. Tri Ghufon Ahmadi</p>		

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Susi Febriyanti
NIM : 1603016148
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 24 Februari 1998
Alamat : Sitanggal RT 03/RW 01 kec.
Larangan kab. Brebes
No. HP : 0857-1227-5299
E-mail : febriyantiisusi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

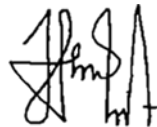
1. Pendidikan Formal

- a. SDN Sitanggal 03 lulus tahun 2010
- b. MTs. Assalafiyah Sitanggal tahun lulus 2013
- c. SMA N 1 Larangan lulus tahun 2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. Ma'had al-jami'ah Walisongo Semarang
- b. Pondok Pesantren Raudhatul Ilmi Semarang

Semarang, 20 Juni 2023



Susi Febriyanti

NIM: 1603016148